

ABSTRAK

Latar Belakang: Preeklamsia merupakan peningkatan tekanan darah $>140/90$ mmHg disertai proteinuria pada ibu hamil diatas 20 minggu usia kehamilan. Preeklamsia merupakan salah satu kasus terbanyak di Indonesia yang dapat beresiko membahayakan janin disamping membahayakan maternal melalui plasenta

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan preeklamsia dengan derajat BBLR di RSI Jemursari Surabaya.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain pendekatan *Cross Sectional*. Populasi merupakan pasien BBLR dan sampel didapatkan dengan sesuai kriteria inklusi dan eklusi.

Hasil: Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 101 sampel terdapat 98 sampel (97%) bayi dilahirkan dengan BBLR dimana 85 subyek tidak mengalami preeklamsia, 11 subyek mengalami preeklamsia ringan, dan 2 subyek mengalami preeklamsia berat. 1 subyek dilahirkan dengan BBLSR dan 2 subyek dilahirkan dengan BBLER tanpa preeklamsia. Hasil akhir analisis didapatkan tidak ada hubungan antara preeklamsia dengan derajat BBLR dibuktikan dengan hasil $\text{Sig-(2-tailed)} > 0,05$. Tidak terdapat hubungan antara preeklamsia dengan derajat BBLR.

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan antara preeklamsia dengan derajat BBLR di RSI Jemursari Surabaya

Kata Kunci : Preeklamsia, BBLR, BBLSR, BBLER